

QS. QURAISSY DAN RELEVANSINYA PADA PERDAGANGAN INTERNASIONAL KONTEMPORER

Diana Kamila
Mahasiswi STEI Hamfara
dianakamila61@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengeksplorasi pemahaman mengenai pelajaran dari QS. Quraissy tentang perdagangan internasional, dari aspek tafsir, sejarah, dan relevansinya dengan ekonomi Islam kontemporer. Beberapa informasi mengenai topik ini dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti: buku-buku bahan bacaan, artikel-artikel yang sudah publish di beberapa jurnal dengan bantuan google. Studi pustaka artikel ini menghasilkan simpulan bahwa sebelum Islam turun sudah terjadi perdagangan antar negara, tafsir jalalain dari QS. Quraissy khususnya ayat 2 menjelaskan pelajaran ekspor-impor ini, dan relevansi dari kajian mengenai perdagangan internasional ini bagi ekonomi Islam kontemporer adalah dibutuhkannya rekayasa ulang paradigma agar ekonomi Islam tidak terjebak oleh setting paradigma kapitalisme, dengan kata lain, relevansi dari kajian ini perlu menjadikan kajian ekonomi Islam yang ada sekarang ini dengan paradigma dakwah ekonomi.

Kata Kunci: Quraissy, Perdagangan Internasional, Dakwah Ekonomi

تجريد

تمت كتابة هذه المقالة لاستكشاف فهم دروس QS. قریش في التجارة الدولية، من ناحية التفسير والتاريخ والصلة بالاقتصاد الإسلامي المعاصر. يتم جمع بعض المعلومات حول هذا الموضوع من عدة مصادر، مثل: كتب مواد القراءة، والمقالات التي تم نشرها في العديد من المجلات بمساعدة Google. أسفرت دراسة أدبية لهذه المقالة عن استنتاج مفاده أنه قبل نزول الإسلام كانت هناك تجارة بين البلدان، تفسير جلالين من QS. تشرح الآية 2 من قریش، وتوضح هذه الدراسة للتجارة الدولية هذا الدرس في التصدير والاستيراد، وأهمية هذه الدراسة للتجارة الدولية بالنسبة للاقتصاد الإسلامي المعاصر هي الحاجة إلى إعادة هندسة النموذج حتى لا يكون الاقتصاد الإسلامي محاصراً بنموذج الرأسمالية، وبعبارة أخرى، فإن أهمية هذه الدراسة تحتاج إلى جعل الدراسات الاقتصادية الإسلامية الحالية مع نموذج الدعوة الاقتصادية.

الكلمات المفتاحية: قریش، التجارة الدولية، الدعوة الاقتصادية

PENDAHULUAN

Agama Islam datang di Arab dalam kondisi masyarakat sudah menganut kepercayaan dan menjalankan tradisi-tradisi tertentu. Kepercayaan terhadap ajaran politeisme dengan simbol penyembahan terhadap banyak patung-patung (Abdullah, 2002). Tradisi ekonomi seperti perdagangan di Makkah dan pertanian di sekitar Madinah, bahkan banyak dijumpai pasar-pasar tradisional, seperti: Pasar Ukadz, Pasar Dzumatil Jandal, Pasar Nabidz, dan sebagainya (Dzikri & Utomo, 2024). Bahkan masyarakat Quraisy jahiliyyah sudah memiliki tradisi perdagangan lintas kawasan dengan menjualbelikan produk-produk, seperti: tembikar, sadel dari kulit onta, pakaian-pakaian Arab, dan sebagainya.

Setelah Islam datang, tradisi ini masih tetap berlanjut meskipun beberapa yang bertentangan dengan Islam semakin hari semakin ditinggalkan zaman, seperti tradisi penyembahan berhala, tradisi curang dengan memberatkan timbangan, dan sebagainya. Islam menetapkan ajaran baru yang sesuai dengan fitrah manusia, termasuk urusan dalam bisnis dan perdagangan. Contohnya adalah kecaman terhadap sikap berlebih-lebihan dalam harta atau rakus yang melampaui batas (QS. At-Takatsur: 1-5), larangan riba dengan semua jenis-jenisnya (QS. Al-Baqarah: 275).

Kajian mengenai perdagangan internasional sesungguhnya sangat dekat dengan kajian tentang peradaban sosial budaya masyarakat (Adila & Jannati, 2018). Pada perdagangan internasional terjadi interaksi antar umat manusia dari berbagai penjuru dunia yang berbeda-beda, misalnya: eropa, amerika, australia, asia, afrika dan sebagainya. Satu tempat dimana di tempat tersebut menjadi lokasi bertemunya para pedagang yang kemudian tempat tersebut di sebut dengan pasar, maka menjadi sangat ramai oleh berbagai macam kepentingan yang dikemas dalam kata bisnis. Pada saat awal-awal Islam, tempat tersebut di antaranya adalah Mekkah mengingat di sana ada Ka'bah dan air zam-zam (Utomo, 2023b). Adapun di era sekarang mungkin negara Singapura bisa mewakili tempat yang berkembang menjadi negara dimana di Singapura berkumpul seluruh bisnis dunia, etalase bisnis dunia. Artikel ini ditulis untuk mengeksplorasi pemahaman mengenai pelajaran dari QS. Quraisy tentang perdagangan internasional, dari aspek tafsir, sejarah, dan relevansinya dengan ekonomi Islam kontemporer.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan historis dan deskriptif. Beberapa informasi mengenai topik artikel dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti: buku-buku bahan bacaan, artikel-artikel yang sudah publish di beberapa jurnal dengan bantuan google. Studi pustaka artikel ini dianalisis dengan pembacaan yang serius dan berulang-ulang sampai jenuh dan menemukan simpulan yang disajikan dalam artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Pembacaan terhadap sumber referensi menemukan hasil bahwa sebelum Islam turun sudah terjadi perdagangan antar negara. Salah satu sumber adalah tafsir jalalain dari QS. Quraisy khususnya ayat 2 menjelaskan pelajaran ekspor-impor oleh pedagang Quraisy, jika musim panas mengirim barang ke utara, seperti wilayah Syam dan sekitarnya dan jika musim dingin mengirim barang ke selatan, sekitar wilayah Yaman. Sejarah perdagangan internasional terjadi sudah sangat lama melintas batas peradaban manusia, dari sejak pasar sederhana, pasar dengan intervensi negara tertutup dan terbuka, pasar bebas, sampai menggunakan istilah perdagangan luar negeri, ekspor-impor, perdagangan internasional, bisnis internasional, free trade, dan sebagainya. Relevansi kajian mengenai perdagangan internasional ini bagi ekonomi Islam kontemporer adalah dibutuhkannya rekayasa ulang paradigma agar ekonomi Islam tidak terjebak oleh setting paradigma kapitalisme, dengan kata lain, relevansi dari kajian ini perlu menjadikan kajian ekonomi Islam yang ada sekarang ini dengan paradigma dakwah ekonomi.

Tafsir QS. Quraisy

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۝١ إِيَّالْفِهِمْ (تأكيد و هو مصدر ألف بالمد) رِحْلَةً

الشِّتَاءِ (إلى اليمين) وَ (رحلة) الصَّيْفِ (إلى الشام في كل عام

يستعينون بالرحلتين للتجارة على المقام بمكة لخدمة البيت الذي هو

فخرهم و هم ولد النضر بن كنانة ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا (تعلق به لإيلاف و

الفاء زائدة) رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ (أي من

أجله) وَعَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (أي من أجله و كان يصيهم الجوع لعدم

الزرع بمكة و خافوا جيش الفيل) ﴿٤﴾

Utomo (2023a) memasukkan ayat-ayat di QS. Quraaisy di atas sebagai ayat dalam kategori ayat perdagangan luar negeri selain QS. Al-Maidah ayat 2. Perdagangan sebagai salah satu sumber ekonomi selain pertanian, industri, dan tenaga manusia, maka perdagangan luar negeri adalah hukum asal perdagangan karena sangat cepat bisa mendapatkan harta kekayaan. Hanya saja issu mengenai perdagangan luar negeri Islam ini tidak banyak dibahas di dalam ekonomi Islam kontemporer, terutama oleh madzhab mainstream (Muzalifah, 2018).

Sejarah Perdagangan Internasional

Catatan sejarah perdagangan internasional biasanya berangkat dari sejarah kebangkitan Eropa. Berangkat dari kapitalisme klasik, sosialisme, neoklasik, keynessian, pasca keynessian, dan ekonomi global kontemporer. Hasbiullah (2007) menuliskan kegagalan globalisasi akibat ekonomi gelembung (bubble economic) yang mudah pecah dan jika pecah berakibat pada hacurnya ekonomi banyak negara termasuk Amerika Serikat yang merupakan negara pertama yang menggunakan kapitalis sebagai suatu sistem ekonomi, dan juga ekonomi negara-negara kecil dan negara- negara berkembang.

Perdagangan internasional bisa ditemukan dengan kata kunci sejarah uang, baik sebagai alat tukar maupun dalam perkembangannya kemudian ada yang menggunakan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Pada awal peradaban manusia yang terlacak menggunakan uang logam, yaitu dinar emas Romawi dan dirham perak Persia kemudian

Islam. Pasca perang dunia, Daulah Islam runtuh, maka sistem gold currency ini kemudian diganti oleh Amerika dengan dollar, atau state currency. Lahir juga organisasi-organisasi perdagangan dunia, seperti: IMF, GATT/WTO, Bank Dunia, dan sebagainya. Bahkan setiap negara memiliki nilai tukar dengan mata uang lokal (*'umlah*) yang bisa dijadikan alat tukar kawasan (Perdana, 2014). Pada waktu yang akan datang, telah muncul isu mata uang digital, seperti bitcoin dan sebagainya.

Relevansi Kajian dengan Dakwah Ekonomi

Perdagangan internasional memiliki ide dasar kapitalisme dengan ideologi sekulerisme. Padahal spirit agama harusnya mengandung unsur kebaikan mampu memberikan pengaruh pada perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi bahkan secara global (Globalization & This, 2015). Kajian perdagangan internasional selama ini sedikit dibahas oleh ekonom muslim kontemporer, padahal kajian ini bisa menjadi pondasi kesejahteraan masyarakat global, mengingat hukum asal perdagangan adalah perdagangan luar negeri (Aditya & Utomo, 2024). Kajian perdagangan internasional ini bisa mengetahui motif Indonesia bergabung dengan komunitas-komunitas dagang internasional yang mayoritas anggotanya dari negara-negara maju, seperti: G-20, OECD, BRICH dan sebagainya.

Perdagangan internasional sebagai asas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia sudah berlangsung sejak era kesultanan, namun kontribusi sejarah ekonomi Islam ini dirusak oleh penjajahan kapitalisme Belanda (Fardiansyah & Utomo, 2023). Kontribusi keilmuan ekonomi parsial masih sepi dari hiruk-pikuk perang pemikiran di ranah global. Perdagangan global kapitalisme disikapi secara global juga dengan dakwah ekonomi Islam sistemik sehingga menjadi mainstream di Indonesia.

KESIMPULAN

Eksplorasi pemahaman mengenai perdagangan internasional dalam Islam berpijak dari QS. Quraisy yang menjelaskan realitas perdagangan di masa mereka. Aspek sejarah perdagangan luar negeri berjalan sangat cepat karena posisinya sebagai hukum asal perdagangan. Relevansi kajian ini dengan ekonomi Islam kontemporer adalah pentingnya dakwah ekonomi Islam dengan menjadikan perdagangan internasional sebagai sarana kehidupan yang rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. (2002). *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. 122–158.
- Adila, N. A., & Jannati, J. N. (2018). *Relevansi Distorsi Pasar dan Kebijakan Perdagangan Internasional Modern Dengan Pemikiran Ekonomi Yahya Bin Umar*.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Globalization, E., & This, C. (2015). *Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi A . Pendahuluan Antony Giddens pernah mengatakan bahwa globalisasi bukanlah apa yang ada dan terlihat di luar sana . Akan tetapi , globalisasi adalah apa yang memengaruhi aspek kehidupan kita yang s*. 9(1), 19–40.
- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Muzalifah. (2018). Studi Alqur ' an Tentang Perjanjian Perdagangan. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04(2), 261–282.
- Perdana, D. P. (2014). Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal (idr) Terhadap Nilai Ekspor (Studi Pada Ekspor Crude Palm Oil (cpo) Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/714>
- Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR ' AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2023b). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur ' an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.